

## **PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SISWA SDIT AL-FITYAH**

**Rena Nurwana Basyar, Aprillia Dwi Andira, Lailatul Mardhiyah,  
Annisa Fijjannah Aliyyah, Alwi Aryusya Thamrin**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
*renabasyar21@gmail.com, aprilliadwiandira98@gmail.com,  
Fijjannahaliyyah29@gmail.com, lailatulmardhyah@gmail.com,  
alwiaryusya78@gmail.com*

### **Abstract**

Dental and oral health is often neglected by the public. The low awareness in caring for oral health is one of the causes of dental and oral diseases in Indonesian society. The results of the 2018 Basic Health Research (Riskesdas) showed that 57.6% of the Indonesian population experienced dental and oral problems and only about 10.2% had received medical services. The prevalence of cavities in early childhood is very high (93%) and only 7% of children are free from cavities. Therefore, it is very necessary to start taking steps to prevent cavities from an early age. The type of research used is Pre-Experimental with One Group Pre-Test-Post Test design, namely experimental research without a control group, in other words there is only one group that will fill out the questionnaire before and after the counseling. This study was conducted to determine whether there is an effect of providing counseling with Power Point media on the level of knowledge of grade 4 and 5 students as many as 53 students about dental and oral health at Al-Fityah Elementary School, Paya Roba Village, Binjai Barat District, Binjai City. The data that has been collected will be analyzed using data analysis software in the form of SPSS. The data analysis used in this study was the Wilcoxon test after the data normality test was carried out first. Based on the results of the Wilcoxon test, a P-value of 0.041 was obtained. Because the P-value <0.05, it means that there is a difference in the average results of the Pre-Test with the Post-Test, so it can be concluded that there is an effect of counseling on the level of knowledge of students about dental and oral health at Al-Fityah Elementary School, Binjai City.

*Keywords: Dental And Oral Health, Kids, School.*

### **Abstrak**

Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh masyarakat. Rendahnya kesadaran dalam merawat kesehatan gigi mulut merupakan salah satu penyebab dari penyakit gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi (93%) dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mulai melakukan tindakan pencegahan gigi berlubang sejak dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimen dengan desain One Group Pre Test-Post Test, yaitu penelitian eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan kata lain hanya ada satu kelompok saja yang akan mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media Power Point terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 sebanyak 53 siswa tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Al-Fityah, Kelurahan Paya Roba, Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai. Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan software analisis data berupa SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon setelah dilakukannya Uji Normalitas data terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon diperoleh P-value 0,041. Karena P-value < 0,05 artinya ada perbedaan rata-rata hasil Pre-Test dengan Post-Test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Al-Fityah Kota Binjai.

*Kata kunci: Kesehatan Gigi Dan Mulut, Anak-anak, Sekolah.*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi dan mulut sering kali diabaikan oleh masyarakat. Rendahnya kesadaran dalam merawat kesehatan gigi mulut merupakan salah satu penyebab dari penyakit gigi dan mulut pada masyarakat Indonesia. Saat ini kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih menjadi masalah yang didominasi oleh penyakit karies gigi serta periodontal. Faktor yang sangat berpengaruh pada kedua penyakit ini yaitu faktor perilaku. Salah satu cara untuk merubah perilaku yakni dengan melakukan intervensi lewat pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan anak. Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut (PKG) pada anak akan lebih efektif dan optimal bila menggunakan media atau alat bantu (Zakarias R. Kantohe, Vonny N. S. Wowor, Paulina N. Gunawan 2016).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi (93%) dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mulai melakukan tindakan pencegahan gigi berlubang sejak dini (Dinas Kesehatan Surakarta 2021).

Saat ini kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih menjadi masalah yang didominasi oleh penyakit karies gigi serta periodontal. Faktor yang sangat berpengaruh pada kedua penyakit ini yaitu faktor perilaku. Salah satu cara untuk mengubah perilaku yakni dengan melakukan intervensi lewat pendidikan untuk

meningkatkan pengetahuan anak. (Dinas Kesehatan Surakarta 2021).

Anak rentan terhadap karies dan penyakit gigi lainnya karena masih membutuhkan bantuan orang tua dan keluarga untuk membimbing mereka dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Namun, seringkali masyarakat mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut menjadi salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Kebanyakan orang tua masih menganggap remeh kesehatan gigi dan mulut dan beranggapan anak dengan gigi sulung (gigi susu) yang bermasalah, tidak membutuhkan perawatan karena akan segera digantikan oleh gigi permanen (gigi dewasa). Padahal masalah gigi dan mulut pada anak dapat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anakanak (Sandy Christiono, drg., Sp. KGA 2011).

Kesehatan gigi dan mulut penting untuk selalu dijaga karena dapat memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Sebagai contoh, saat gigi atau gusi terinfeksi, kuman penyebab infeksi di dalam mulut dapat menyebar ke organ lainlain ( dr. Rizal Fadli 2020).

Bila kesehatan gigi dan mulut tidak terjaga, penyakit bukan hanya bisa timbul pada area ini, tapi juga pada organ lainnya yang terserang kuman dari gigi dan mulut. Beberapa penelitian juga bahkan menemukan

bahwa kesehatan gigi dan mulut yang kurang terjaga dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit tertentu, seperti penyakit jantung, stroke, dan diabetes (PT Johnson & Johnson Indonesia 2022).

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperiment dengan desain One Group Pre Test-Post Test, yaitu penelitian eksperimen tanpa kelompok kontrol dengan kata lain hanya ada satu kelompok saja yang akan mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media Power Point terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 4 dan 5 sebanyak 53 siswa tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Al-Fityah, Kelurahan Paya Roba, Kecamatan Binjai Barat Kota Binjai.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan software analisis data berupa SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Wilcoxon setelah dilakukannya Uji Normalitas data terlebih dahulu. Tujuan analisis data tersebut untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai antara pre test dan post test yang signifikan setelah diberi penyuluhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 di bawah, diketahui bahwa secara keseluruhan usia anak yang paling banyak dalam penelitian ini adalah usia 10 tahun yaitu sebesar 47.2%, kemudian disusul dengan anak usia 9 tahun sebesar 45.3%. Sedangkan usia anak paling sedikit yaitu anak usia 8 tahun sebesar 1.9% dan 11 tahun sebesar 5.7%. Dalam penelitian ini, jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding dengan laki-laki yaitu sebanyak 30 anak atau 56.6%.

Tingkat pengetahuan siswa dibagi menjadi 3 kategori, yaitu baik (nilai lebih dari 8), sedang (rentang nilai 7 – 8) dan buruk (nilai kurang dari 7). Sebelum dilakukan penyuluhan, dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang kesehatan gigi dan mulut sebesar 69.8%, 18.8% siswa memiliki tingkat pengetahuan baik dan 11.4% siswa memiliki tingkat pengetahuan buruk. Setelah dilakukan penyuluhan, persentase siswa dengan tingkat pengetahuan buruk sebesar 16.9%, kemudian siswa dengan pengetahuan sedang sebesar 69.8% dan siswa dengan pengetahuan yang baik sebesar 13.3%.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

No.	Keterangan	Karakteristik	Umar Bin Khattab (Kelas 4)	Ali Bin Abi Thalib (Kelas 5)	Total	
					N	%
1.	Usia	8 tahun	1	0	1	1.9
		9 tahun	22	2	24	45.3
		10 tahun	3	22	25	47.2
		11 tahun	0	3	3	5.7
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	12	11	23	43.4
		Perempuan	14	16	30	56.6
3.	Pre-test	Baik	2	8	10	18.8
		Sedang	20	17	37	69.8
		Buruk	4	2	6	11.4

4.	<i>Post-test</i>	Baik	1	6	7	13.3
		Sedang	18	19	37	69.8
		Buruk	7	2	9	16.9

## 2. Uji Wilcoxon

Berdasarkan Tabel 2 di bawah , diketahui bahwa nilai negative ranks atau selisih (negative) antara hasil pre-test dan post-test adalah 15. Artinya sebanyak 15 siswa mengalami penurunan hasil pre-test dan post-test. Rata-rata penurunan tersebut sebesar 11.20. sedangkan jumlah rangking negative sebesar 168,00. Sedangkan nilai positive ranks atau selisih (positif) antara hasil pre-test dan post test adalah 6. Artinya sebanyak 6 siswa mengalami peningkatan hasil pre-test dan post-test. Rata-rata peningkatan tersebut sebesar 10,50. Sedangkan jumlah rangking positifnya 63,00. Dapat diketahui juga bahwa nilai ties

pada tabel adalah 32, artinya ada 32 nilai yang sama antara pre-test dan post-test.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon diperoleh P-value 0,041. Karena P-value < 0,05 artinya ada perbedaan rata-rata hasil pre-test dengan post-pest sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut di SD Al-Fityah Kota Binjai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Azhari,dkk. 2017 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut

**Tabel 1 Hasil Uji Wilcoxon**

		N	Mean Rank	Sum of Rank	P-Value
<b>Jumlah post test – jumlah pre test</b>	<i>Negative Ranks</i>	15	11.20	168.00	0.041
	<i>Positive Ranks</i>	6	10.50	63.00	
	<i>Ties</i>	32			
	Total	53			

Tingkat pengetahuan pada setiap siswa berbeda-beda. Pengetahuan adalah bagian terpenting untuk membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang dipersepsikan dengan pengetahuan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak dipersepsikan oleh pengetahuan (Notoatmojo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pengetahuan tentang gigi dan mulut pada siswa SD IT Al-Fityyah sedang sebesar 69,8%. Hal ini menunjukkan tidak buruknya tingkat pengetahuan pada siswa SD IT Al-Fityyah. Kebersihan gigi dan mulut ditentukan oleh perilaku hidup sehat. Perilaku buruk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut akan mempermudah penumpukan plak,

material alba, dan kalkulus serta mengakibatkan bau mulut (halitosis), peradangan gusi(gingivitis), xerostomia, serta pembentukan plak dan karies gigi (Pratiwi, dkk. 2020).

Menurut Neamatollahi, dkk (2011), pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang mewujudkan sikap yang sehat. Pengetahuan yang baik akan dapat berdampak pada perilaku merawat kesehatan gigi dan mulut yang baik pula. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh (Nurhamidah, 2016 dalam Dina,dkk 2021).

Pengetahuan yang kurang dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu media, informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dari media dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact), sehingga dapat memberikan perubahan dan dapat meningkatkan pengetahuan (Salsa, 2022).

Media pendidikan digunakan dalam promosi kesehatan untuk memperjelas penyampaian pesan supaya tidak terlalu bersifat verbalistik. Media pendidikan kesehatan diharapkan bisa membuat proses pengajaran lebih menarik perhatian sasaran pendidikan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi mereka. Tidak hanya itu media pendidikan kesehatan juga diyakini dapat mempermudah penyampaian materi pendidikan oleh para pendidik khususnya pada PKG (Kantohe, 2016).

Menurut Kementerian Republik Indonesia penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah kebiasaan seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga dapat memiliki pengetahuan, sikap dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut (Dina, dkk. 2021).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut disampaikan dengan bahasa yang mudah di mengerti oleh siswa menggunakan media power point bergerak serta bernyanyi bersama untuk menghindari kejenuhan pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan. Perubahan perilaku dapat berubah dengan adanya kesadaran, ketertarikan akan manfaat serta keuntungan yang didapat sehingga akan terjadi evaluasi diri serta mendorong diri untuk membiasakan

kehidupan yang menjadi lebih baik (Pratiwi, dkk. 2020).

Penyuluhan menggunakan demonstrasi memiliki kelebihan proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, terlebih bila peserta ikut serta secara aktif. Orang biasanya akan lebih percaya pada sesuatu yang dilihat atau dikerjakan daripada yang didengar atau dibaca dan akan lebih percaya kalau dapat mengerjakan. Peragaan dapat diulang dan dicoba oleh peserta dengan suasana santai serta benda yang digunakan benar-benar nyata (Prasko, dkk. 2016).

Hal ini sejalan dengan pendapat Bahri (2014) yang menyatakan bahwa penyuluhan adalah penyampaian informasi dengan memperlihatkan kepada responden bagaimana cara membuat sesuatu dengan prosedur yang benar. Penyuluhan yang dilakukan dua arah membuat responden lebih memahami secara mendalam sehingga mendapatkan pengetahuan yang lebih baik dan sempurna tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut (Jannah, dkk. 2022).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa secara keseluruhan usia anak yang mengikuti penyuluhan di SD Al-Fityah adalah siswa dengan usia 10 Tahun yaitu sebesar 47,2 %. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan baik siswa terhadap kesehatan gigi dan mulut sebelum diadakannya penyuluhan, sebesar 18,8%. Ternyata ketika sudah diadakannya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap siswa SD Al-Fityah tingkat pengetahuan baik siswa menurun yaitu sebesar 13,3%. Hal ini sejalan dengan hasil yang didapat kan dari metode Pre-

Eksperiment dengan desain One Group Pre Test- Post Test.

### Saran

Kepada para siswa-siswi SD IT Al-Fityah agar meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sehingga dapat menghindari penyakit yang ditimbulkan di area gigi dan mulut.

### BIBLIOGRAFI

- Azhari, S., Susilawati, S., Damayanti, M. A., & Rizky, I. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Dipengaruhi Radiasi. *J Pengabdian Kpd Masyarakat*, 1(6), 398-401.
- Christiono, Sandy. 2011. "Pentingnya Kesehatan Gigi Anak Pada Usia Dini"  
<http://fkg.unissula.ac.id/berita-fkg/berita-utama-fkg/pentingnya-kesehatan-gigi-anak-pada-usia-dini/> diakses pada 22 Agustus 2022.
- Dinkes Surakarta. 2022. "Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Sejak Dini"  
<https://dinkes.surakarta.go.id/menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut-sejak-dini/> diakses pada 22 Agustus 2022.
- Jannah, P. A., Kiswaluyo, K., & Hadnyanawati, H. (2022). Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Santri MTs Kelas IX di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izza Situbondo. *Pustaka Kesehatan*, 10(1), 36-45.
- Kantohe, Z. R., Wowor, V. N., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *E-GiGi*, 4(2).
- Nisa, D., Riana, I., Putri, K. S. M., Hidayat, N. A., Tsania, S. R., & Muslih, R. A. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Melalui Metode Audio Visual dan Demonstrasi pada Anak MI. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(44), 36-48.
- Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 53-57.
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., ... & Komariah, F. S. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta Community Services To Increase. *Sejarah*, 2(2).
- Salsa, D. T., Isnanto, I., & Hidayati, S. (2022). Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Ular Tangga (Studi pada siswa kelas IV SD Islam An-Nur Surabaya tahun 2022). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(2), 262-271.
- Tambuwun, S., Harapan, I. K., & Amuntu, S. (2014). Hubungan Pengetahuan Cara Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Karies Gigi Pada Siswa

Kelas I SMP Muhammadiyah  
Pone Kecamatan Limboto Barat  
Kabupaten Gorontalo. *Jurnal  
Ilmiah Perawat Manado  
(Juiperdo)*, 3(2), 51-58.